BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Macapat Asmarandana *Semarangan* merupakan salah satu bentuk tembang macapat yang mempunyai ciri khas berbeda dengan jenis macapat lainnya. Ciri khas macapat Asmarandana *Semarangan* dapat dilihat dari susunan nada yang membentuk cengkok dalam setiap *gatra*nya. Dalam macapat Asmarandana *Semarangan wiled* yang digunakan relatif panjang terutama pada bagian *seleh*. Susunan nada yang digunakan dalam cengkoknya melibatkan semua nada dalam laras pelog. Hal tersebut membuat nada Asmarandana *Semarangan* terasa seperti nada diatonis, yang tidak ditemukan dalam macapat Asmarandana gaya lain.

Asmarandana *Semarangan* menggunakan laras pelog patet *nem*. Dalam perkembangannya Asmarandana *Semarangan* laras pelog patet *nem* mempunyai dua versi. Versi awal muncul di RRI Semarang yang diciptakan oleh salah satu seniman Semarang yang bernama Ponidi sekitar tahun 1970-an dalam bentuk sekar. Selain membuat sekar Asmarandana *Semarangan*, Ponidi juga menciptakan *lancaran* Asmarandana *Semarangan* laras pelog patet *nem*. Dengan kata lain Asmarandana *Semarangan* ini digunakan sebagai *sekar gendhing* dalam *lancaran* Asmarandana *Semarangan* laras pelog pathet *nem*. Dalam hal ini Ponidi hanya menciptakan lagu macapatnya saja, sedangkan *cakepan* yang digunakan

merupakan bentuk sastra lisan kidungan Sunan Kalijaga yang dituturkan secara turun temurun.

Versi selanjutnya macapat Asmarandana *Semarangan* laras pelog patet *nem* sebagian cengkoknya digubah oleh Ki Nartosabdo sehingga timbul suatu perbedaan dengan versi RRI Semarang. Nartosabdo juga membuat *cakepan* sendiri pada macapat Asmarandana *Semarangan* laras pelog patet *nem*. Macapat Asmarandana *Semarangan* versi Ki Nartosabdo ini digunakan sebagai *rumpakan* dan *sindhenan andhegan selingan* pada *ladrang* Ela- Ela Gandrung laras pelog patet *nem* pada Irama II.

Dari beberapa pernyataan tersebut telah dapat dibuktikan perbedaan Asmarandana *Semarangan* versi RRI Semarang dengan versi Ki Nartosabdo. Perbedaan antara kedua versi meliputi perbedaan cengkok, perbedaan *cakepan*, dan perbedaan fungsi dalam sajian gending.

B. Saran

Macapat *Semarangan* termasuk macapat yang populer hingga saat ini terutama dalam kalangan pelaku seni di Jawa. Disisi lain keberadaan macapat *Semarangan* terdahulu belum pernah dikaji secara mendalam melalui tulisan ilmiah. Kurangnya dokumentasi dan terbatasnya narasumber membuat macapat *Semarangan* hanya ditularkan secara oral, sehingga pengetahuan tentang macapat *Semarangan* sendiri terbilang minim. Oleh karena hal tersebut disarankan kepada penulis selanjutnya untuk dapat mengkaji lebih mendalam terhadap macapat

Semarangan melalui penelitian lapangan agar pengetahuan tentang macapat *Semarangan* dapat terwujud secara maksimal.

SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

Al. et, Murdiyanti, Dasar-dasar Tembang Gaya Yogayakarta. Yogyakarta: Proyek Pengembangan Institut Kesenian di Yogyakarta, 1983.

Arintaka, B, Sekar Macapat 2. Yogyakarta: Proyek Pembinaan kebudayaan Dan Kesenian Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, 1983.

Darusuprapta, Serat Wulangreh anggitan dalem Sri Pakubuwana IV. Surabaya: CV. "Citra Raya" Jln. Penghela 2, 1985.

Inki Muttaqin, Ilham. *Pinter Nembang Macapat.* Yogyakarta: Media Pressindo, 2014.

Karsono, H Saputra. *Sekar Macapat*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2010

Keraf, Gorys, Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa. Jakarta: Nusa Indah, 1994.

Kutha Ratna, Nyoman, *Teori, Metode, dan Teknik Penulisan Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Mardimin, Yohanes. *Sekitar Tembang Macapat*. Semarang: Satya Wacana, 1991.

Satoto, Soediro, Ki Narto Sabdo (Hidup, idealisme, dan Ajarannya). Solo: CV Cendrawasih Asri Kerjasama dengan Lembaga Studi Javanologi (Institut Javanologi) LPPM UNS, 2012.

Siswanto, Pengetahuan Karawitan Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: DEPARTEMEN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan. 1983.

Soedarsono, R.M, Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa. Bandung: MSPI, 2001.

_____, Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi. Yogyakarta: Gama Press, 2002.

Sugiarto, A, Kumpulan Gendhing Jawa Karya Ki Narto Sabdho. Semarang: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Kantor Wilayah Provinsi Jawa Tengah, 1997.

Supanggah, Rahayu, *Bothekan Karawitan I*. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2002.

_____, *Bothekan Karawitan II*: Garap. Surakarta: Program Pacrasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta, 2002.

Suraji, "Sindhenan Gaya Surakarta", Tesis untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana S-2 Program Studi Pengkajian Seni Minat Musik. Proram Pascasarjana, Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta, 2005.

Widodo. " Nuansa Laras Diatonik dalam Macapat Semarangan (Diatonic Scale Atmosphere in Semarang Style Macapat)", dalam Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Volume VII, No. 1, Januari-April 2006: 80-87.

B. Sumber Lisan

Nyi Ngatirah (76 tahun), mantan staff siaran bidang kesenian di studio RRI Semarang dan Pesinden Ki Narto Sabdo, yang bertempat tinggal di Rusun. Plamongsari Blok K1.7, RT. 06/ RW. 15, Kelurahan Plamongsari, Kecamatan Pedurungan, Semarang.

Suwardi (56 tahun), Dosen Universitas Negeri Yogyakarta, yang bertempat tinggal di Ngrukem RT 18 Krandohan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul.

Sri Pudji (66 tahun) Seniman, mantan staff siaran bidang kesenian di studio RRI Semarang, yang beralamat di Jl. Lamper Tengah Raya, No. 614, RT. 01 / RW. 03, Kelurahan Lamper Tengah, Kecamatan Semarang Selatan

Warseno (50 tahun), Staf Pro 4 RRI Semarang bagian penyiaran dalam bidang kebudayaan, yang bertempat tinggal di Kampung Kalicari Tengah 03, No. 6, RT. 11 / RW. 09, Kelurahan Palebon, Kecamatan Pedurungan, Semarang.

Widodo (58tahun), Staf Pengajar Jurusan Sendratasik FBS Universits Negeri Semarang, yang bertempat tinggal di rumah Pakar Jawi, Perumahan Sekar Gading, Samping Kampung Inggris, Gunung Pati, Semarang.

C. Webtografi

http://sriwisnu02.blogspot.com
http://wisnu-studio.blogspot.com
http://www.discogs.com/Ki-Nartosabdho
https://youtu.be/IDXuupPhshg
https://youtu.be/Mt2ffay4l4

https://youtu.be/ocmdJ95pD-E

D. Diskografi

Rekaman audio *Ladrang* Sinom *Semarangan* Laras Slendro Patet *Manyura* oleh RRI Semarang.

Rekaman audio *Lancaran* Asmarandana *Semarangan* Laras Pelog Patet *Nem* oleh RRI Semarang.

Rekaman audio *Ladrang* Pangkur *Semarangan Kalajengaken Srepeg Kaseling Palaran* Pangkur oleh RRI Semarang.

Rekaman audio *Bawa* Sekar Macapat Dandanggula *Semarangan Ketampen Lelagon* Dendang Semarang Laras Slendro Patet *Sanga* oleh RRI Semarang.

DAFTAR ISTILAH

Alit : kecil.

Andhegan : berhenti.

Barang : nada 7 dalam karawitan, atau istilah untuk menyebutkan bentuk patet.

Bawa : teknik nembang yang digunakan untuk memulai suatu sajian gending (umumnya dilakukan oleh pria).

Buka : melodi awal suatu sajian gending.

Cakepan : syair atau lirik vokal misalnya dalam tembang macapat, *gerongan, sindhenan, palaran, sulukan, ada-ada.*

Celuk : introduksi dengan vokal.

Cengkok : pola, lagu, gaya.

Ciblon : instrumen kendang dengan ukuran sedang.

Gara-gara : adegan punakawan dalam pewayangan.

Garap : kreativitas dalam kesenian tradisi.

Garapan : hasil karya dari sebuah gending.

Gatra : kalimat lagu dalam komposisi gamelan atau tembang yang terdiri dari empat ketukan nada.

Gembyang Minjal : teknik tabuhan dalam bonang.

Gerongan : nyanyian atau koor di dalam karawitan yang dilakukan oleh vokal pria.

Gregel : teknik penyuaraan sebagai pengembangan cengkok tertentu.

Ladrang : salah satu bentuk gending dalam karawitan Jawa.

Lagu : ragam nada yang beraturan.

Laku Prihatin : ikhtiar.

Lancaran : salah satu bentuk gending dalam karawitan Jawa.

Luk	: lengkung atau liuk satu suku kata lagu.
Manyura	: salah satu patet dalam karawitan Jawa.
Miring	: dalam musik disebut dengan minor.
Nikeli	: teknik tabuhan yang dilakukan dua kali.
Pada	: bait sajak tembang.
Penggarap	: orang yang melakukan gubahan atau juga menciptakan sebuah hasil karya.
Pupuh	: sekumpulan pada suatu tembang (terdiri atas pada)
Rumpakan	: vokal koor yang dilakukan oleh vokal putra maupun putri.
Sekar	: bentuk lagu dalam karawitan Jawa.
Sekar gending	: tembang yang diiringi dengan gamelan.
Seleh	: teba nada.
Seseg	: irama cepat dalam karawitan Jawa.